

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA
SAHAM KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK**

***ANALYSIS OF INDEPENDENT PATTERN OF OIL PALM FARMERS' INCOME IN
THE VILLAGE OF SENGAHTEMILA SUBDISTRICT LANDAK REGENCY***

Susilawati^{1*}, Erlinda Yurisinthae², Novira Kusri³

^{1*} Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

² Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

³ Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

*Penulis korespondensi: suusilawati97@gmail.com

ABSTRACT

Farmers' income received by farmers from their farming, which is calculated from the difference between revenue and production costs. The purpose of this study is to calculate and determine the income of independent patterned oil palm farmers in Saham village of Sengah Temila district, Landak Regency. This research has been carried out in Saham Village in March-April 2020. Respondents in this study is farmers palm oil in the Village Saham. Determination of respondents using simple purposive. The population in this study amounted to 879 farmers with a sample of 42 farmers. Analysis used in this research is farming income analysis. The results of the analysis show that the amount of production 12241,33/Kg/ ha/year or 19.828kg/ha/year with sale price fresh fruit bunches Rp1,300/kg, total cost Rp 14.167.452,40/ha/year or Rp9.444.968,27/ha/year and revenue Rp25.776.214,30/ha/year or amount Rp 17.184.142,90/ha/year, so farmers' income is Rp 11.608.761,90/ha/year or amount Rp 7.739.174,60/ha/year.

Keywords: Farmer, Income, Farm, Palm Oil

ABSTRAK

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung dan mengetahui pendapatan petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Saham pada bulan Maret-April 2020. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham. Penentuan responden menggunakan metode secara acak (Simple random sampling), jumlah populasi sebesar 879 petani dengan sampel sebesar 42 petani. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi 12241,33 Kg/Ha/Tahun atau 19.828 Kg/Ha/Tahun, dengan harga jual tandan buah segar 1.300/Kg. Total biaya Rp14.167.452,40/Ha/Tahun atau Rp9.444.968,27/Ha/Tahun dan penerimaan Rp25.776.214,30 Ha/Tahun atau

Rp17.184.142,90/Ha/Tahun. Jadi pendapatan petani responden adalah Rp11.608.761,90/Ha/Tahun atau Rp7.739.174,60/Ha/Tahun.

Kata kunci: Petani, Kelapa Sawit, Pendapatan, Usahatani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis untuk menumbuhkan perekonomian Negara, khususnya bagi Negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Indonesia merupakan Negara berkembang yang selalu menduduki posisi sangat vital pada sektor pertanian, sehingga andalan pembangunan nasional diletakkan pada sektor pertanian untuk menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan di sektor pertanian pada tahapan tertentu akan membuat peluang besar, karena bertumpu di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, holtikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasa baik dalam maupun luar Negeri (Fahrudin, 2012).

Salah satu pengembangan sektor pertanian adalah dibidang perkebunan. Menurut Definisi Baku Statistik Pertanian(BPS) perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Sub sektor perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian terutama meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerima devisa Negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, dan bahan baku industri. Sub sektor perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup antara lain : coklat, cengkeh, karet, tebu, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau, the, jahe, jambu mete, jarak, kapas, kapok, kayu manis, kemiri, serat karung serta tanaman perkebunan lainnya (BPS, 2011)

Tabel 1 Rekapitulasi Luas, Produksi, dan Petani Perkebunan per Komoditi di Kabupaten Landak 2018

| Luas Menurut Keadaan Tanaman (Ha) | | | | | | | |
|-----------------------------------|--------------|--------------|------------------|-------------------|------------------------|---------------------------|--------------------|
| No | Komoditi | Tanaman muda | Tanaman produksi | Tanaman tua/rusak | Jumlah luas areal (Ha) | Jumlah Produksi (Ton/Thn) | Jumlah Petani (KK) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Karet | 181.136 | 338.893 | 85.040 | 605.069 | 265.542 | 313.180 |
| 2 | Kelapa sawit | 383.826 | 1.343.443 | 30.650 | 1.757.919 | 3.427.202 | 157.134 |

| | | | | | | | |
|---------------|--------|---------|-----------|---------|-----------|-----------|---------|
| 3 | Kakao | 3.927 | 6.669 | 2.693 | 11.289 | 2.517 | 11.874 |
| 4 | Lada | 3.509 | 5.504 | 1.537 | 10.550 | 5.446 | 24.516 |
| 5 | Kopi | 600 | 6.841 | 4.276 | 11.717 | 3.617 | 20.620 |
| 6 | Kemiri | 136 | 487 | 617 | 1.240 | 146 | 1.721 |
| Jumlah | | 573.134 | 1.701.828 | 124.813 | 2.397.784 | 3.704.470 | 529.045 |

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kal-Bar 2018

Khususnya di Kabupaten Landak usaha dibidang perkebunan merupakan usaha yang banyak diminati petani untuk berusaha tani. Seperti yang dilihat pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa banyak sekali komoditi pada sektor perkebunan yang dibudidayakan di Kabupaten Landak, yaitu seluas 2.397.784 Ha, yang bisa dilihat bahwa komoditi perkebunan kelapa sawit yang paling banyak dibudidayakan sebagai komoditi unggulan.

Pada daerah pedesaan, usahatani yang dilakukan umumnya berskala kecil. Usahatani pada umumnya diusahakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Secara ekonomis dapat dikatakan bahwa hasil usahatani sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi keluarga dan faktor-faktor produksi atau modal yang digunakannya sebagian besar berasal dari dalam usahatani sendiri

Table 2 Hasil Pertahapan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Sengah Temila Tahun 2018

| No | Desa | Pra KS | KS I | KS II | KS III | KS III Plus | Jumlah |
|---------------|-----------------|--------|-------|-------|--------|-------------|--------|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | |
| 1 | Tonang | 219 | 270 | 251 | 167 | 31 | 938 |
| 2 | Andeng | 237 | 274 | 209 | 95 | 26 | 841 |
| 3 | Gombang | 251 | 248 | 233 | 139 | 42 | 913 |
| 4 | Pahauman | 173 | 381 | 307 | 267 | 78 | 1.206 |
| 5 | Sidas | 298 | 395 | 399 | 297 | 195 | 1.584 |
| 6 | Keranji Mancal | 188 | 389 | 298 | 258 | 92 | 1.225 |
| 7 | Banying | 195 | 265 | 145 | 145 | 10 | 643 |
| 8 | Rabak | 85 | 118 | 75 | 14 | - | 292 |
| 9 | Sebatih | 139 | 428 | 385 | 212 | 49 | 1.213 |
| 10 | Saham | 197 | 323 | 227 | 43 | 24 | 814 |
| 11 | Aur Sampuk | 259 | 268 | 398 | 117 | 88 | 1.130 |
| 12 | Senakin | 94 | 476 | 488 | 310 | 270 | 1.638 |
| 13 | Paloan | 122 | 299 | 497 | 239 | 121 | 1.278 |
| 14 | Keranji Paidang | 169 | 267 | 178 | 90 | 25 | 729 |
| Jumlah | | 2.626 | 4.401 | 4.090 | 2.276 | 1.051 | 14.444 |

Sumber : DP2KBP3A Kabupaten Landak

Seperti yang telah dilihat dari tabel diatas bahwa Desa Saham menduduki peringkat ke 10 dari 14 keluarga sejahtera di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, dan ini

membuktikan bahwa Desa Saham belum sejahtera, dan perlu diteliti secara lebih detail apa yang mengakibatkan Desa Saham belum sejahtera, terutama dari perekonomian khususnya pendapatan usahatani yang dilakukan saat ini yaitu usahatani kelapa sawit pola swadaya.

Mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit merupakan hal yang sangat penting bagi petani di Desa Saham, karena rata-rata masyarakatnya menggantungkan pendapatannya pada usahatani ini, sehingga perlu diketahui biaya-biaya yang diperlukan serta penerimaan yang diperoleh selama kegiatan usaha perkebunan. Hal ini dilakukan untuk melihat berapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan serta berapa besar penerimaan yang diperoleh, sehingga dapat diketahui besarnya pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis, maupun psikologis. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Penentuan lokasi yang akan dijadikan responden didasarkan pertimbangan bahwa mata pencaharian yang dilakukan di Desa Saham rata-rata perkebunan kelapa sawit pola swadaya.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 Maret – 22 April 2020. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak sebanyak 879 petani. Dan sampel pada penelitian ini sebanyak 42 sampel dengan tingkat error sebesar 10% (Sugiyono, 2018). Penentuan sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = jumlah Sampel

n = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus diatas, perhitungan nilai sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{879}{1 + 879(0,15)^2}$$

$$n = \frac{879}{1 + 879(0,0225)}$$

$$n = \frac{879}{1 + 19,77}$$

$$n = \frac{879}{20,77}$$

$$n = 42 \text{ responden}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada para petani 386 kelapa sawit yang ada di Desa Tumbu menggunakan daftar pertanyaan (Questionare), data sekunder diperoleh dari berbagai instansi-instansi terkait, literature dan penelitian sebelumnya.

Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka data yang diperoleh dianalisis dengan metode Analisis Pendapatan Usahatani.

Total Biaya: untuk menghitung biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost*

TVC : *Total Variable Cost*

TFC : *Total Fixed Cost*

Penerimaan Usaha: Untuk menghitung penerimaan pada usahatani dapat menggunakan rumus yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue*

P : Harga Output

Q : Jumlah

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan (*revenue*) dan total biaya produksi (*cost*) selama periode penelitian tidak termasuk biaya investasi tanaman, maka digunakan rumus yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio): Biaya Penerimaan (Rp)

TR (Total Revenue): Total Penerimaan (Rp)

TC (Total Cost): Total Biaya Produksi (Rp)

Pendapatan Usaha

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan total dengan total biaya. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus yaitu:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y (*Profit*) : Pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Tempat penelitian terletak Di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Luas wilayah Desa Saham mencapai 181.017,83 Ha dengan Koordinat Bujur 109,680229 dan Koordinat Lintang 02425,08 yang terbagi menjadi 8 Dusun yaitu Dusun Saham, Dusun Bingge, Dusun Pelanjau, Dusun Po'ok, Dusun Kase, Dusun Nangka, Dusun Petai, dan Dusun Padang. Wilayah penelitian dilakukan disetiap rumah warga yang diwawancarai serta di lahan atau kebun kelapa sawit pola swadaya yang berada di masing-masing Dusun.

Karakteristik petani responden

Karakteristik responden adalah suatu identitas dari para responden yang diperoleh dari penelitian ini meliputi luas lahan, system kepemilikan lahan, usia, status, Jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan Pendapatannya. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yang menjadi responden adalah 42 orang.

Luas Lahan

Petani di Desa Saham memiliki luasan lahan yang bervariasi untuk usahatani, yakni dari kisaran 1-3 hektar. umumnya semakin luas lahan usahatani yang digarap akan semakin besar pula jumlah produksi yang akan dihasilkan. Besaran produksi kemudian akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Sistem Kepemilikan Lahan

Sistem kepemilikan lahan yang di gunakan oleh petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila merupakan lahan milik pribadi, status kepemilikan lahan menjadi bukti tertulis yang mendapatkan pengakuan hukum, keseluruhan hak atas lahan dibukukan dalam bentuk Surat Keterangan Tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh kantor Desa setempat. Pengalaman Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya. Pengalaman berusahatani mempengaruhi perilaku petani dalam mengolah usahatannya, biasanya petani memiliki pengalaman berusahatani lebih lama dan banyak pengetahuan dalam berusahatani sehingga mereka cenderung hati-hati dalam mengambil keputusan. Pengalaman berusahatani petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila bervariasi dari yang memiliki pengalaman 3-10 tahun lamanya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan suatu ukuran lamanya hidup seseorang dalam satuan tahun. Usia akan berhubungan dengan kemampuan dan aktivitas seseorang dalam melakukan kegiatan sehingga akan mempengaruhi banyaknya konsumsi energi yang diasup. 3 dari 42 responden adalah petani yang berumur 20-30 tahun dengan persentase 7%, 16 dari 42 responden adalah petani yang berumur 31-40 tahun dengan persentase 38%, 10 dari 42 responden adalah petani yang berumur 41-50 tahun dengan persentase 24%, dan 13 dari 42 responden adalah petani yang berumur >50 tahun dengan persentase 31%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani kelapa sawit pola swadaya dilakukan oleh petani yang berumur 31-40 tahun dengan persentase 38% yang merupakan usia produktif dan dikatakan umur yang sudah mempunyai pengalaman dalam hal bertani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Sebagian besar petani kelapa sawit pola swadaya dilakukan oleh petani yang sudah menikah. bahwa 41 dari 42 responden adalah petani yang sudah menikah dengan persentase 98%, dan 1 dari 42 responden adalah petani yang belum menikah dengan persentase 2%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah bahwa 0 dari 42 responden adalah petani yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 0% dan 42 dari 42 responden adalah petani yang berjenis kelamin Laki-laki dengan persentase 100% , maka dapat disimpulkan bahwa petani yang berjenis kelamin laki-laki adalah petani yang unggul dalam bertani kelapa sawit pola swadaya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dijalani seseorang tentulah tidak sama antara individu satu dengan individu yang lainnya, sehingga menanamkan sebuah pola pikir yang berbeda juga, dengan pola pikir yang berbeda tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Maka dapat disimpulkan bahwa 15 dari 42 responden adalah petani yang berpendidikan SD dengan persentase 36%, 5 dari 42 responden adalah petani yang berpendidikan SMP dengan persentase 12%, 14 dari 42 responden adalah petani yang berpendidikan SMA Sederajat dengan persentase 33%, dan 8 dari 42 responden adalah petani yang berpendidikan >D3 dengan persentase sebesar 19%. Maka kesimpulannya adalah pendidikan terakhir yang paling banyak di Desa Saham adalah tamatan SD dengan persentase 36%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik Responden berdasarkan pendapatan bahwa 29 dari 42 responden adalah petani yang berpendapatan 500.000-900.000 dengan persentase 69%, 7 dari 42 responden adalah petani yang berpendapatan 1.000.000-1.500.000 dengan persentase 17%, dan 6 dari 42 responden adalah petani yang berpendapatan 1.600.000-2.000.000 dengan persentase 14%, maka kesimpulannya adalah sebagian besar petani yang ada di Desa Saham adalah berpendapatan 500.000-900.000 dengan persentase 69%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dan harus dibiayai maka diketahui bahwa 7 dari 42 responden adalah petani yang mempunyai tanggungan keluarga 2 orang dengan persentase 17%, 10 dari 42 responden adalah petani yang mempunyai tanggungan keluarga 3 orang dengan persentase 24%, 11 dari 42 responden adalah petani yang mempunyai tanggungan keluarga 4-5 orang dengan masing-masing persentase 26%, 2 dari 42 responden adalah petani yang mempunyai tanggungan keluarga 6 orang dengan persentase 5%, dan 1 dari 42 responden adalah petani yang mempunyai tanggungan keluarga 7 orang dengan persentase sebesar 2%.

Biaya Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya

Analisis usahatani dilakukan dengan menghitung pendapatan dan rasio R/C usahatani pertanian kelapa sawit pola swadaya, berdasarkan biaya operasional perawatan tanpa biaya investasi tanaman di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Analisis usahatani kelapa sawit pola swadaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap petani pemilik perkebunan kelapa sawit pola swadaya yang mengusahakan usaha pertanian kelapa sawit pola swadaya. Analisis yang dilakukan mengacu kepada konsep pendapatan atau total biaya operasional yang dikeluarkan.

Biaya Tetap

Biaya Tetap (FC) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Artinya, biaya yang dikeluarkan tidak berubah berapa pun jumlah barang yang dihasilkan perusahaan. Produksinya sedikit atau banyak, biaya ini tetap harus dikeluarkan sama besarnya, termasuk biaya tetap adalah gaji direktur, sewa tanah, dan membayar bunga pinjaman dari Bank atau dengan artian lain bahwa biaya yang tidak habis dalam satu kali pakai atau masa produksi, yang tergolong dalam biaya tetap yang digunakan dalam usahatani Kelapa sawit pola swadaya adalah biaya penyusutan peralatan operasional usahatani kelapa sawit pola swadaya seperti biaya, penyusutan yang terdiri dari Dodos, Pisau Egrek, Ganco, Tojok, dan Arco (gerobak sorong angkong roda satu).

Tabel 3 Peralatan yang digunakan oleh petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

| No | Nama Alat | Rata-rata Penyusutan(Rp) |
|------------------|----------------|--------------------------|
| 1 | Kereta Sorong | Rp154.571 |
| 2 | Parang | Rp43.333 |
| 3 | Egrek/Arit | Rp55.988 |
| 5 | Dodos | Rp20.511 |
| 6 | Tangki Semprot | Rp98.214 |
| Total (1) | | Rp372.617 |

Sumber: Data Penelitian Olahan (2020)

Biaya Tidak Tetap (VC)

Biaya tidak tetap atau *variable cost* biaya yang total besar kecilnya tergantung pada biaya skala produksi atau biaya yang dikeluarkan habis terpakai dalam satu kali produksi dengan kata lain biaya yang tidak bisa digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kelapa Sawit adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan kerja (penyusutan), biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida, Biaya Pemanenan, biaya penunasan, Biaya Piringan yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp14.308.210/Tahun, Oleh itu karena rata – rata luas kebun kelapa sawit per petani adalah 1,5 Ha maka rata – rata biaya yang dikeluarkan Rp9.649.848/Ha/Tahun.

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dimana volume kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual. Dapat diketahui bahwa penerimaan rata – rata petani adalah Rp25.776.214/Tahun, dengan rata-rata luas lahan kepemilikan 1,5 Ha maka rata – rata Penerimaan petani adalah Rp17.184.142/Ha/Tahun Pendapatan ini diperoleh dari produksi kelapa sawit Rp19.328Kg/tahun, Rata-rata penerimaan petani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kelapa sawit.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa sawit berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, Jumlah Luas lahan dan Jumlah biaya per petani dari usahatani kelapa sawit yang diusahakan sesuai Lampiran 9 dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan petani/Tahun} &= \text{Penerimaan} - \text{Biaya} \\ &= \text{Rp}25.776.214 - \text{Rp}14.474.773 \\ &= \text{Rp}11.301.441 : 1,5 \text{ Ha} \\ &= \text{Rp}7.534.294 \end{aligned}$$

Rata – rata Luas lahan kelapa sawit milik petani adalah 1,5 Ha per orang, maka pendapatan rata – rata petani adalah Rp7.534.294/Ha/tahun. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit.

R/C Ratio

Analisis Kelayakan Usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus Return Cost Ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kelapa sawit. Pada penelitiann ini biaya yang dimaksud adalah biaya operasional di luar biaya investasi tanaman sebagaimana telah dijelaskan pada metoda penelitian.

Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp}25.776.214}{\text{Rp}14.474.773} \\ &= \text{Rp}1,78 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C Ratio adalah 1,78. Hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp1,78 untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan, dengan demikian usahatani Kelapa Sawit pola swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak sudah layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka analisis usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp17.184.142/Ha/Tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp9.649.848/Ha/tahun dengan demikian pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp7.534.294/Ha/Tahun.

Bila dilihat dari pendapatan petani yang sangat kecil per bulannya, maka cara petani bertahan hidup adalah dengan hasil usaha yang lain diluar usahatani sawit pola swadaya, yaitu karet dan ternak hewan seperti ayam dan babi.

2. Analisis R/C Rasio pada usaha tani kelapa sawit sebesar 1,78. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu satua rupiah Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,78.

Saran

1. Diharapkan kepada petani untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan hasil produksinya dan memperluas usahatani kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Diharapkan pada petani dapat meningkatkan perawatan tanaman kelapa sawit di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak agar perkembangan kelapa sawit bisa lebih Baik untuk kedepannya.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mengetahui pendapatan petani kelapa sawit secara meunyeluruh dalam satu periode tanam di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
4. Diharapkan kepada petani untuk lebih memperhatikan dalam perawatan, karena jika kurang perawatan maka hasil nya akan berkurang dan tidak stabil, sehingga akan berdampak kepada kelangsungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Widodoro. (2013). *Berkebun Kelapa Sawit Si Emas Cair*. Jakarta: PT.Agro Media Pustaka.
- BPS. (2011). *Sub Sektor Perkebunan*. Pontianak, Kalimantan Barat, I: Badan Pusat Statistik.
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Anditama.
- Fauzi, y. (2008). *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fauzi, Widyastuti, & Paeru. (2014). *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hermanto, & Saskia. (2012).
- Jaya, A. H.M. (2011). *Faktor-Faktor Yang MempengaruhinPendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Jhingan. (2009). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Laelani. (2011). Analisis Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Hampilit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. *ZIRAA'AH*, 32 (3), 225-230.
- Luntungan, A. (2012). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Daerah(PEKD)*, 7(1).
- Nugraha YP. (2013). *Manajemen Kelapa Sawit*. Bogor: Niaga Swadaya.
- Pahan. (2010). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Cibubur, Jakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Pahan, I. (2008). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pardamean, M. (2008). *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Sitohang. (2010). *Budidaya Tanaman Seri Budidaya Kelapa Sawit* . Retrieved mei 06, 2013, from core.ac.uk: <http://www.google.co.id>
- Soekartawi. (2003). *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suardeyasasri. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono . (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarko. (2009). *Budidaya Dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Supriyono. (2011). *Akutansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Suratiah, K. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Tambunan. (2003). *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tim Bina Karya Tani. (2009). *Budidaya Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widodo. (2013, Januari 25). *Kelapa Sawit-Pemeliharaan Tanaman*. Retrieved 2017, from <http://slamet-widodo.blogspot.co.id>